

**PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN VAK  
(*VISUALIZATION AUDITORY KINESTHETIC*) DENGAN TEKNIK  
KANCING GEMERINCING DALAM MENINGKATAN MOTIVASI DAN  
KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
KELAS VIII A MTS NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**Muhammadul Hikmah**  
**NIM. 07410253**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA  
YOGYAKARTA**

**2012**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhimmatul Hikmah  
NIM : 07410253  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 23 Oktober 2011

Yang menyatakan



**Muhimmatul Hikmah**

**NIM. 07410253**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhimmatul Hikmah  
NIM : 07410253  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

memberitahukan bahwa foto yang digunakan dalam syarat munaqosyah menggunakan jilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu permasalahan bukan menjadi tanggung jawab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Yogyakarta, 23 Oktober 2011  
Yang menyatakan



**Muhimmatul Hikmah**

**NIM. 07410253**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Muhimmatul Hikmah

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhimmatul Hikmah

NIM : 07410253

Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) Dengan Teknik Kancing Gemerincing Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII A MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 07 Desember 2011

Pembimbing

**Drs. Nur Munajat, M.Si.**

**NIP.19680110 199903 1 002**

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/17/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN VAK  
(*VISUALIZATION AUDITORY KINESTHETIC*) DENGAN TEKNIK  
KANCING GEMERINCING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN  
KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
KELAS VIII A MTS NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhimmatul Hikmah

NIM : 07410253

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 27 Desember 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Nur Munajat, M.Si  
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji I

Dr. Muqowim, M.Ag  
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA  
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 09 MAR 2012

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٦﴾

### Artinya:

“Tidaklah wajar bagi seseorang muslim yang Allah berikan kepadanya Al kitab, hikmah dan kenabian, lalu ia berkata kepada manusia:” hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah” akan tetapi ( ia berkata):” hendaklah kamu menjadi orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya”.<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : CV Toha Putra, 1989), hal. 159

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada:*

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

MUHIMMATUL HIKMAH. Penerapan Pendekatan Pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) dengan Teknik Kancing Gemerincing dalam Meningkatkan Motivasi dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIIIA MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah rendahnya keaktifan dan motivasi siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII A MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta yang disebabkan rendahnya minat belajar dan rendahnya kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yang kenyataannya merupakan orang yang secara langsung terlibat dalam pembelajaran, guru menggunakan strategi yang konvensional sehingga menimbulkan kebosanan siswa, siswa sering ngobrol saat guru memberikan materi, dan tampak tidak semangat dalam pembelajaran. Oleh karena itu perlu diadakanya penelitian untuk memperbaiki rendahnya minat dan kualitas pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mendiskripsikan penerapan pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) dengan teknik kancing gemerincing dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIIIA setelah strategi tersebut diterapkan.

Penelitian bersifat kualitatif, dengan mengambil latar MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dokumentasi dan angket untuk melengkapi data yang ingin diungkap. Analisis data dilakukan dengan menggunakan data statistic sederhana untuk membantu dalam mengungkap data. Adapun urutan kegiatan penelitian mencakup: (1) perencanaan, (2) Implementasi, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dua siklus, satu siklus terdiri dari dua pertemuan yang diawali dengan observasi awal pembelajaran, dan kegiatan pra tindakan.penerapan VAK dengan teknik kancing gemerincing ini lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran, dengan mengerjakan soal kelompok maupun individu, mempresentasikan hasil diskusi, kuis, penghargaan kepada siswa yang diberikan oleh guru. (2) adanya peningkatan keaktifan dan motivasi siswa, antusiasme dan rasa senang siswa dalam mengikuti pembelajaran, kemudian timbulnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajari, adanya keinginan untuk mengungkapkan pendapat, menerima pendapat, dan kemauan bertanya. Secara umum peningkatan yang terjadi cukup baik, pada aspek siswa mengalami peningkatan pada awal observasi sebesar 58,6%, kemudian Siklus I 69,6% menjadi 87,3% pada Siklus II dengan demikian aspek tersebut mengalami penengkatan sebesar 17,67%. Sedangkan untuk aspek motivasi siswa pada observasi awal 51%, kemudian Siklus I 62% dan menjadi 80% pada siklus II, sehingga peningkatan yang terjadi sebesar 18,3%

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة  
والسلام على أشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه أجمعين

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala Puji syukur senantiasa penulis haturkan Kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Pendekatan Pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) Dengan Teknik Kancing gemerincing dalam Meningkatkan Motivasi Dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII A MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta” masih jauh dari kesempurnaan. Namun demikian penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk masyarakat dan juga memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat masukan dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, izinkanlah penulis menghanturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada mereka yang terhormat :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si, selaku pembimbing yang memberikan masukan dan memberi bimbingan, arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
4. Bapak Drs. Abd. Somad, M.A, selaku Penasehat Akademik, selama menempuh program Strata Satu (S1) di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
6. Bapak Suwandi, S.Ag. Selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak Hafiduddin Badruzzaman S.Pd.I selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
8. Bapakku Sriyono dan mamakku Sulasih, ananda bangga kepada bapak dan mamak terimakasih atas segala cinta, kasih sayang, nasehat, do'a, keikhlasan, kesabaran, dukungan, pengorbanan, dan jasa yang tiada tarademi ananda.
9. Hormat ta'dzim penulis haturkan kepada al-marhum al maghfurillah K.H. Asyahari Marzuki, K.H Ahmad Zabidi Marzuqi, ibunda tercinta "Nyai. Hj.

Barokah Nawawi” dan Abah “K.H. Munir Safa’at” terima kasih atas bimbingan dan kesabarannya selama mendidik penulis menuntut ilmu di PONPES NURUL UMMAH. Semoga bermanfaat didunia dan akhirat.

10. Kakakku Sudiono, Churul A’ini, Abdul Habib, adikku tersayang Muhammad Ahsin Mabror, do’a dan keceriaan kalian adalah motivasi bagi peneliti.
11. Sepupuku Mas Zaki Anwari, Fika Taufiqurrahman yang selalu memberi dukungan, menemani, serta memberi fasilitas penuh kepada peneliti.
12. Untuk “Mas Idrus” terima kasih atas kesetiannya yang telah menemani penulis selama penyusunan skripsi dalam keadaan suka maupun duka. Semoga kebersamaan ini tidak akan pernah berakhir Amin. Darimu aku belajar kesabaran dan ketulusannya.
13. Teman-teman “Classix Community” (PAI 6 angkatan ’07) tercinta, ucapan terima kasih atas kekompokkan kita selama belajar bersama di bangku perkuliahan, khususnya untuk sahabat ku ‘gozali, fatur, fa’i, fitri, indah, Lina (Alm)” terima kasih atas segalanya, penulis merasa sangat beruntung karena Allah mengirimkan sahabat yang baik dan solid sepertimu, rasa terima kasih penulis tak cukup untuk dicoretkan lewat tulisan, persahabatan kita akan ku bawa sampai mata ini terpejam. Seduluran sak lawase (bersaudara selamanya).
14. Untuk kakak ku “Mas Idrus” terima kasih atas kesetiannya yang telah menemani penulis selama penyusunan skripsi dalam keadaan suka maupun duka. Darimu aku belajar kesabaran dan ketulusannya.

15. Untuk teman-teman "Nurma Pi" (Farida, Zahra, Fitroh, Ginjul, d'Liza, d'Mila, d'Ella, d'Nafis, k'Ahmed, d'Aida, d'Dira), yang selalu menciptakan keceriaan dan kegembiraan setiap harinya, tradisi kita jangan sampai hilang sholat berjamaah dan saling menghibur di kala diantara kita ada problem.
16. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis berharap dan berdoa semoga skripsi ini dapat memberi banyak manfaat bagi pembaca dan pecinta ilmu dan dapat memberikan sumbangan bagi khazanah ilmu pengetahuan serta menjadi amal ibadah bagi penulis. *Amin.*

Yogyakarta, 23 Oktober 2011

Penulis

**Muhimmatul Hikmah**

**NIM. 07410253**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	10
F. Hipotesis Tindakan.....	20
G. Metode Penelitian.....	21
H. Sistematika Pembahasan .....	29
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA</b>	
A. Letak dan Geografis.....	30
B. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya.....	31
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan.....	34
D. Struktur Organisasi.....	36

E. Keadaan Guru, karyawan dan Siswa.....	39
F. Keadaan Sarana-Prasarana.....	47
<b>BAB III PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN VAK (<i>VISUALIZATION AUDITORY KINESTETHIC</i>) DENGAN TEKNIK KANCING GEMERINCING DALAM MENINGKATAN MOTIVASI DAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIII A MTs NURUL UMMAH</b>	
A. Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII A Sebelum Menggunakan VAK dengan teknik kancing gemerincing.....	56
B. Penerapan VAK ( <i>Visualization Auditory Kinesthetic</i> ) dengan teknik kancing gemerincing di kelas VIII A MTs Nurul Ummah kotagede .....	62
C. Analisis peningkatan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak melalui VAK ( <i>Visualization Auditory Kinesthetic</i> ) di kelas VIII A MTs Nurul Ummah Kotagede.....	111
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	133
B. Saran-Saran.....	134
C. Kata Penutup.....	135
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>137</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>138</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge

ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

### B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة عدة	Ditulis ditulis	<i>Muta'addidah</i> 'iddah
---------------	--------------------	-------------------------------

### C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
الأولياء كرامة	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
الفطر زكاة	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

### D. Vokal Pendek

_____	<i>fathah</i>	Ditulis	<i>a</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
ذكر		ditulis	<i>ḡukira</i>

يذهب	<i>ḍammah</i>	ditulis	<i>u</i>
		ditulis	<i>yazhabu</i>

### E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
4	Ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūd</i>

### F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	<i>ai</i>
		ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتقم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
شكرتم لئن	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

الفروض ذوى	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
السنة اهل	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel I : Daftar Statistik Guru Berdasarkan Jenis Kelamin.....	39
Tabel 2 : Daftar Statistik Gurus Berdasarkan Ijazah Terahir.....	40
Tabel 3 : Daftar Statistik Guru Berdasarkan Status Kepegawaian .....	40
Tabel 4: Daftar Statistik Guru Berdasarkan Asal Daerah.....	40
Tabel 5 : Daftar Perincian Nama-Nama Guru MTs NU.....	41
Tabel 6 : Daftar Nama-Nama Karyawan MTs NU Masa Tugas 2010-2011 ..	44
Tabel 7: Daftar jumlah siswa MTs NU TA.2010/2011 .....	46
Tabel 8: Daftar Nama-Nama Ruangan dan Perinciannya MTs NU Kotagede Yogyakarta Tahun 2010/2011 .....	49
Tabel 9 : Daftar Barang-Barang Inventaris MTs NU Kotagede Yogyakarta Tahun 2011 .....	52
Tabel 10: Daftar Barang-Barang Investaris Tata Usaha MTs NU Tahun 2011 .....	52
Tabel 11: Daftar Kondisi Meubelair MTs NU.....	54
Tabel 12 : Jumlah prosentase keaktifan siswa pada observasi awal .....	57
Tabel 13 : Jumlah prosentase angket motivasi siswa pada observasi awal .....	58
Tabel 14 : Daftar kegiatan kancing gemerincing sirkus I .....	84
Tabel 15 : Daftar kegiatan kancing gemerincing sirkus II.....	109
Tabel 16 : Jumlah prosentase keaktifan siswa sirkus I .....	117
Tabel 17 : Jumlah prosentase keaktifan siswa sirkus II .....	118
Tabel 18 : Jumlah prosentase angket motivasi pada sirkus I .....	126
Tabel 19 : Jumlah prosentase angket motivasi pada sirkus II .....	128
Tabel 20 : Hasil penelitian .....	131

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Guru membagikan kancing pada masing-masing kelompok..	76
Gambar 2	: Presentasi seorang siswa dalam kelompoknya .....	77
Gambar 3	: Siswa berdiskusi dalam kelompok .....	105
Gambar 4	: Siswa mempresentasikan materi di depan kelas .....	105
Gambar 5	: Siswa mengacungkan jari untuk bertanya.....	103
Gambar 6	: Kelompok mengerjakan soal kelompok.....	109

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Pedoman wawancara.....	138
Lampiran 2: Catatan lapangan .....	139
Lampiran 3: Lembar observasi siswa .....	140
Lampiran 4: Lembar observasi guru .....	141
Lampiran 5: Lembar kerja individu .....	142
Lampiran 6: Lembar kerja kelompok .....	143
Lampiran 7: Lembar angket motivasi .....	144
Lampiran 8: Lembar angket keaktifan .....	145
Lampiran 9: Surat penunjukkan pembimbing .....	146
Lampiran 10: Bukti seminar proposal .....	147
Lampiran 11: Kartu bimbingan skripsi .....	148
Lampiran 12: Surat izin pra riset .....	149
Lampiran 13: Surat izin penelitian Gubernur DIY .....	150
Lampiran 14: Surat izin penelitian Balai Kota DIY .....	151
Lampiran 15: Sertifikat PPL I.....	152
Lampiran 16: Sertifikat PPL-KKN Integratif .....	153
Lampiran 17: Sertifikat TOEFL .....	154
Lampiran 18: Sertifikat TOAFL .....	155
Lampiran 19: Sertifikat ICT .....	156
Lampiran 20: Daftar Riwayat Hidup .....	157

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan selalu berusaha terus menerus dan terprogram mengadakan pembenahan diberbagai bidang, termasuk salah satunya adalah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Dalam pembelajaran, guru memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara afektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Di samping itu, motivasi juga sangat dibutuhkan sebagai sumbangsih terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Karena motivasi merupakan pengarah untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas. Jika motivasi belajar peserta didik tinggi, maka akan mempermudah peserta didik dalam memahami isi materi pelajaran dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan dan dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah berupa penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan menarik.<sup>1</sup> Ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 28 dikemukakan bahwa: “Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi

---

<sup>1</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal.123.

sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.” Selanjutnya dalam penjelasannya dikemukakan bahwa: yang dimaksud dengan pendidikan sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) adalah peran pendidik antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.<sup>2</sup>

Inti beragama adalah masalah sikap, di dalam Islam sikap beragama intinya ialah beriman. Jika kita membicarakan tentang bagaimana mengajar pendidikan agama Islam, maka inti pembicaraan kita adalah bagaimana menjadikan anak didik kita sebagai orang yang beriman. Jadi inti dari pendidikan agama Islam adalah penanaman iman. Sebagai pendidik kita harus menyadari bahwa menjadikan siswa sebagai orang-orang yang beriman bukanlah hal yang mudah.

Aqidah akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang lebih mengedepankan aspek efektif, baik nilai kebutuhan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuhkembangkan ke dalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasi serta diaplikasikan kedalam perilaku sehari-hari.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.53.

<sup>3</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 313.

Belajar memang bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada anak didik. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan dari pelajar itu sendiri. Itulah keaktifan, yang merupakan langkah-langkah belajar yang didesain agar siswa senang, mendukung proses itu, dan menarik minat untuk terlibat. Dengan metode atau strategi belajar aktif, peserta didik akan mampu memecahkan masalahnya sendiri dan yang paling penting melakukan tugasnya sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki dan guru sebagai fasilitator serta motivator bagi siswa.<sup>4</sup>

Madrasah Tsanawiyah Nurul Ummah menerapkan sistem belajar *full day school* semua siswa tinggal diasrama pelajar pondok pesantren Nurul Ummah dengan siswa putra dan putri terpisah. Aktivitas yang diikuti siswa di sekolah adalah madrasah diniyah, pengajian Al-Qur'an, pengajian kitab-kitab dan kegiatan-kegiatan ekstra yang lain baik disekolah maupun di pondok pesantren. Sebagai sekolah yang berdiri di bawah naungan pondok pesantren, pendidikan agama sangat diutamakan namun demikian pendidikan umum juga tidak diabaikan. Dengan demikian Madrasah Tsanawiyah Nurul Ummah merupakan madrasah yang menggunakan kurikulum kolaborasi antara kurikulum pondok pesantren, Departemen Agama (Depag) dan Departemen Pendidikan Nasional (depdiknas).

Aqidah akhlah merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan

---

<sup>4</sup> Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007).

di MTs Nurul Ummah, pokok bahasan aqidah adalah mengajarkan tentang tauhid dan kemanusiaan. seperti yang kita ketahui, bahwasannya tauhid tersebut merupakan materi yang abstrak yang sulit didiskripsikan secara jelas sebagaimana materi-materi yang lain. Misalnya: guru yang mengajarkan keimanan, keimanan seseorang tidak dapat diketahui oleh siapapun, bertambah atau berkurangnya. Oleh karena itu guru mengalami kesulitan disaat ingin mengetahui sukses atau tidaknya pembelajaran aqidah akhlak pada peserta didiknya setelah pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran di MTs Nurul Ummah menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, hafalan, akan tetapi metode ceramah, tanya jawab dan hafalan lebih dominan diterapkan dan disesuaikan materi ajar yang akan disampaikan oleh guru. Guru aqidah akhlak di MTs Nurul Ummah dalam proses pembelajaran, sudah berusaha melaksanakan pembelajaran agar siswa memperhatikan dan mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Namun hal tersebut dianggap masih kurang maksimal karena melihat kondisi dari sekolah yaitu kurangnya media pembelajaran seperti referensi dan keterbatasannya biaya, serta tingkat intelektual murid yang masih dibawah rata-rata dikarenakan tidak adanya seleksi masuk dalam sekolah tersebut. Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Nurul Ummah, ternyata masih banyak dijumpai permasalahan pembelajaran yang sering muncul antara lain rendahnya minat belajar, misalnya: Siswa tampak tidak semangat dalam pembelajaran, siswa sering ngobrol saat guru memberikan

materi, siswa tampak jenuh, bosan dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran agama. Kurang aktifnya siswa di dalam pembelajaran, misalnya: siswa kurang memberikan respon (bertanya) saat guru memberikan materi, beragam kemampuan, belum nampaknya sikap siswa dalam berfikir kritis dan kreatif, selain itu kemampuan bekerjasama antara siswa belum terlaksana secara efektif.<sup>5</sup>

Pembelajaran aqidah akhlak yang terjadi dari kondisi di atas, maka diperlukan adanya suatu perubahan dalam proses pembelajaran sehingga siswa bisa terlibat langsung dan berperan aktif dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran menarik, menyenangkan dan tidak menjenuhkan sehingga hal di atas, guru juga harus melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan dan teknik pembelajaran yang membuat siswa belajar dengan rileks tetapi aktifitas intelektual juga berjalan dengan baik, salah satunya yaitu memanfaatkan indera sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh atau fikiran terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Tidak hanya mendengar dan melihat saja tetapi juga menggerakkan tubuh (aktifitas) dalam proses pembelajaran. Menggerakkan tubuh sewaktu belajar bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya saja, siswa disuruh bergantian duduk dengan siswa lain, duduk berdiskusi dengan kelompok masing-masing, presentasi didepan kelas dan lain-lain, pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran kinestetik atau gerak.

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara sebelum penelitian pada pembelajaran aqidah akhlak dengan bapak Hafiduddin Badruzzaman S.Pd.I hari senin, 28 februari 2011, jam 11.30 WIB.

Berdasarkan kondisi yang telah dijelaskan beserta permasalahan yang di hadapi di MTs Nurul Ummah selama ini, peneliti tertarik dengan melakukan penelitian dengan menerapkan pendekatan pembelajaran VAK (*Visualization Auditiry Kinesthetic*) dengan teknik kancing gemerincing dalam peningkatan motivasi dan keaktifan pada pembelajaran aqidah akhlak. Dengan pendekatan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap kegiatan belajar dan bekerjasama dalam kelompok.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendekatan pembelajaran VAK (*Visualization Auditiry Kinesthetic*) dengan teknik kancing gemerincing dalam meningkatkan motivasi pada pembelajaran aqidah akhlak siswa kelas VIII A MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?
2. Bagaimana penerapan pendekatan pembelajaran VAK (*Visualization Auditiry Kinesthetic*) dengan teknik kancing gemerincing dalam meningkatkan keaktifan pada pembelajaran aqidah akhlak siswa kelas VIII A MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan motivasi pada pembelajaran aqidah akhlak siswa kelas VIII A MTs Nurul Ummah kotagede melalui pendekatan pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) dengan teknik kancing gemerincing.
- b. Untuk meningkatkan keaktifan pada pembelajaran aqidah akhlak siswa kelas VIII A MTs Nurul Ummah kotagede melalui pendekatan pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) dengan teknik kancing gemerincing.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### a. Kegunaan Teoritik

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan bagi peneliti pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi kelanjutan dan pengembangan pelaksanaan pembelajaran pada MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
- 3) Sebagai sumbangan data ilmiah dalam bidang pendidikan Islam dan disiplin ilmu lainnya, baik kepentingan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga maupun pihak lain.

## b. Kegunaan Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan penerapan pendekatan pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) dengan teknik kancing gemerincing sebagai strategi belajar dalam pembelajaran aqidah akhlak, pada umumnya PAI.
- 2) Dengan penerapan pendekatan pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) dengan teknik kancing gemerincing diharapkan siswa memiliki motivasi dan keaktifan yang tinggi sehingga proses pembelajaran aqidah akhlak dapat berjalan dengan baik.
- 3) Dapat menjadi bahan masukan bagi para guru aqidah akhlak (pada umumnya PAI) agar dapat mengembangkan inovasinya dalam memilih metode dan strategi pembelajaran

## D. Kajian Pustaka

Setelah penulis melakukan telaah skripsi ada beberapa penelitian yang relevan dengan peneliti ini diantaranya:

1. Skripsi Skripsi yang disusun oleh Rahmad Affandi mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009, yang berjudul “Penerapan Metode Mind Mapping Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Biologi Pada Pokok Bahasan Klasifikasi Makhluk Hidup Siswa Kelas XIIA di SMP Piri Ngaglik Sleman Tahun Ajaran 200/2009”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa metode mind mapping dapat meningkatkan

motivasi dan prestasi belajar siswa di SMP Piri Ngaglik Sleman.<sup>6</sup>

2. Skripsi yang disusun oleh Musrifah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008, yang berjudul “Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Wonokromo Bantul Yogyakarta”. hasil penelitian yaitu kondisi pembelajaran yang kondusif dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran siswa.<sup>7</sup>

3. Skripsi yang disusun oleh “Zulaikha Sri Hardanik Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005, dengan judul “Usaha Guru Aqidah Akhlak dalam menumbuhkan Motivasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlak pada Siswa MTs Negeri Borobudur Magelang”. Hasil penelitian yaitu usaha guru aqidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar dilakukan dengan memberikan tugas hafalan, menciptakan kondisi persaingan untuk memperoleh nilai tambah, menumbuhkan proses belajar siswa aktif, ulangan harian. Usaha tersebut menjadikan siswa memiliki semangat dalam belajar dan senantiasa termotivasi untuk selalu belajar.<sup>8</sup>

Perbedaan secara umum penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada pendekatan dan obyek subyek penelitian. E.

---

<sup>6</sup> Rahman Affandi, berjudul “Penerapan Metode Mind Mapping Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Biologi Pada Pokok Bahasan Klasifikasi Makhluk Hidup Siswa Kelas XIIA di SMP Piri Ngaglik Sleman Tahun Ajaran 2008/2009, *Skripsi*, fakultas SainsteknUIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

<sup>7</sup> Musrifah, berjudul “*Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Wonokromo Bantul Yogyakarta*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008.

<sup>8</sup>Zulaikha Sri Hardanik, judul “*Usaha Guru Aqidah Akhlak dalam menumbuhkan motivasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlak pada Siswa MTs Negeri Borobudur Magelang*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005.

## E. Landasan Teori

### 1. Pendekatan VAK

Pendekatan (approach) merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Strategi dan metode pembelajaran dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Roy Killen. Misalnya, mencatat ada dua pendekatan dan pembelajaran yaitu yang berpusat pada guru yaitu (*teacher centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif dan pembelajaran ekspositori. Sedangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.<sup>9</sup>

Pendekatan pembelajaran VAK kepanjangan dari *Visualization Auditory Kinesthetic* merupakan belajar dengan menggunakan indra yaitu penglihatan, pendengaran, gerak, dan emosi. Tidak semua metode mengajar dapat mewakili wahana pencapaian tujuan pendidikan, semua pemakaiannya ditentukan oleh sifat, tujuan dan isi materi yang akan diajarkan. Dalam kenyataannya banyak kelemahan dan hambatan pembelajaran di kelas yang terjadi antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa. Untuk mengatasi kelemahan dan hambatan tersebut, maka dalam setiap tahap pembelajaran dapat diterapkan pendekatan pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*). Pendekatan

---

<sup>9</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan, *Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Departemen Pendidikan Nasional: 2008), hlm. 5.

pembelajaran ini bisa optimal jika ketiga unsur yaitu visual, auditori dan kinestetik ada dalam peristiwa pembelajaran<sup>10</sup>

#### **a. Visual**

Belajar visual berarti belajar dengan menggunakan citra visual yang diciptakan melalui daya ingatan, misalnya warna, hubungan antara ruang dan potret mental seseorang. Jadi untuk merangsang hubungan pikiran dengan tubuh perlu diciptakan suasana belajar yang dapat membuat orang bebas melakukan kegiatan atau belajar sesuai petunjuk pendidik.<sup>11</sup>

#### **b. Auditory**

Belajar auditori berarti belajar dengan menggunakan pendengaran dan ingatan. Dalam merangsang pembelajaran akidah akhlak yang menarik bagi siswa auditory yang kuat dalam diri siswa maka guru mencari cara untuk mengajak siswa membicarakan apa yang sedang dipelajarinya..

#### **c. Kinesthetic**

Belajar kinestetik berarti belajar menggunakan daya gerak dan emosi yang diciptakan melalui daya ingat. Jadi, dalam proses belajar mengajar berlangsung sebagai ciri pelajaran yang kinestetik akan melakukan kegiatan koordinasi, irama dalam berbicara dapat menanggapi masalah secara emosional.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Deporter Bobbi, dkk, *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Bandung: Kaifa, 2003), hlm 110.

<sup>11</sup> Ibit., hlm 112

<sup>12</sup> Ibid., hlm 114

Penerapan pendekatan VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) dalam pembelajaran akidah akhlak bisa memberi kontribusi dalam pencapaian tujuan pendidikan .

## **2. Teknik Kancing Gemerincing**

Teknik belajar mengajar teknik kancing gemerincing dikembangkan oleh Spencer Kagan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Dalam kegiatan kancing gemerincing, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran orang lain.<sup>13</sup> Keunggulan dari teknik ini adalah untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Dalam banyak kelompok sering ada anggota yang pasif dan pasrah saja pada rekannya bicara. Sebaliknya, juga ada anggota yang pasif dan pasrah saja pada rekannya yang lebih dominan. Dalam situasi seperti ini, pemerataan tanggung jawab dalam kelompok bisa tidak tercapai karena anggota yang pasif akan terlalu bergantung diri pada rekannya yang dominan. Teknik belajar mengajar kancing gemerincing memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berperan serta.

Proses belajar mengajar teknik kancing gemerincing:

- a. Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing (kacang merah, biji kenari)

---

<sup>13</sup> Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif, Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm114

- b. Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing. Setiap kali seseorang siswa berbicara mengeluarkan pendapat atau menjawab pertanyaan, dia harus menyerahkan kancingnya dan meletakkannya ditengah-tengah
- c. Jika kancing yang dimiliki seseorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua siswa menghabiskan kancing mereka.
- d. Jika semua kancing sudah habis, sedang tugas mereka belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.<sup>14</sup>

Dilihat dari proses belajar teknik kancing gemerincing di atas, peneliti dapat menyusun tahap-tahap penerapan teknik kancing gemerincing dalam proses belajar mengajar di kelas yaitu:

- 1) Tahap mengajar (presentasi kelas)

Bahan ajar mula-mula diperkenalkan oleh guru kepada siswa. Bahan ajar ini berupa poin-poin (tujuan proses belajar mengajar) yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa. Pada kegiatan ini siswa bekerja lebih dulu untuk menemukan informasi atau konsep atas upaya mereka sendiri sebelum pengajaran dari guru.

- 2) Kerja Kelompok (Tim)

Kelompok (tim) terbentuk dari empat atau lima siswa yang mewakili heterogenitas kelas dalam kinerja akademik dan jenis kelamin. Fungsi utama tim adalah menyiapkan anggotanya agar

---

<sup>14</sup> Lie, Anita, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2008) .hlm. 63

mampu dan berani dalam mengemukakan pendapat dan menjawab soal-soal LKS atau soal-soal kancing gemerincing dengan baik. Setelah guru mempresentasikan bahan ajar, kelompok tersebut berkumpul untuk mempelajari LKS atau bahan lain. Ketika siswa mendiskusikan masalah bersama dan membandingkan jawaban, kerja kelompok yang sering dilakukan adalah membetulkan setiap kekeliruan dan miskonsepsi apabila teman dalam satu kelompok membuat kesalahan. Agar setiap siswa di dalam kelompok mendapat kesempatan untuk berperan serta dan untuk mengetahui teman satu kelompok mengalami miskonsepsi, maka tiap siswa mengerjakan soal-soal LKS dengan nomor yang berbeda yang telah ditentukan oleh guru, sehingga nantinya tiap siswa pada satu soal kelompok itu akan mendapatkan satu soal atau lebih dengan soal yang berbeda dengan teman kelompoknya. Setelah masing-masing siswa mengerjakan soal-soal yang dibagikan, maka setiap siswa harus mengemukakan pendapat atau memberikan jawaban kepada teman satu kelompoknya.

### 3) Menjawab soal kancing gemerincing

Dalam tahap ini siswa menjawab pertanyaan yang dibuat oleh guru (soal kancing gemerincing), dimana pertanyaan ini tersusun dari pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan isi yang dirancang untuk mengetes pengetahuan siswa yang diperoleh dari presentasi kelas dan kerja kelompok.

Untuk menentukan kelompok mana yang maju dilakukan

dengan cara pengundian. Pengundian ini dilakukan agar semua siswa di kelas tersebut mempersiapkan diri untuk menjawab soal- soal yang telah dibuat oleh guru. Soal-soal yang sudah dibuat oleh guru berupa pertanyaan yang diberi nomor dan disajikan dalam lembar pertanyaan. Seorang siswa mengambil dan mendapatkan sejumlah kancing (biji sawo, biji kenari) yang sudah disiapkan oleh guru. Tetapi sebelum membagikan kancing-kancing tersebut, tiap siswa yang ada pada kelompok mengambil undian untuk menentukan tiap siswa mendapatkan nomor soal berapa, dimana soal tersebut merupakan tugas yang perlu dijawab dan dikemukakan di depan kelas.

Pendekatan pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) dipadukan dengan teknik kancing gemerincing adalah salah satu cara efektif dalam pembelajaran karena dalam praktik teknik kancing gemerincing, siswa dituntut untuk aktif bertanya, mengemukakan pendapat, memperhatikan siswa lain mempresentasikan materi, dan mengerjakan soal-soal. Pembelajaran visual auditori kinestetik muncul bersamaan dengan aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan teknik kancing gemerincing sehingga secara langsung siswa menjadi terpacu motivasinya dan keaktifannya dalam pembelajaran. Siswa akan terpacu motivasinya karena ada siswa lain yang bisa lebih kompeten darinya. Siswa akan terlibat keaktifannya karena tuntutan pembelajaran yang membutuhkan kerjasama kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

### 3. Motivasi Siswa

Motivasi merupakan kata “ajaib”. Sebab kata “motivasi” mengandung makna: tiada tapi ada”. Motivasi sulit dibuktikan secara kasat mata yang tampak hanya gejalanya saja.<sup>15</sup>

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.<sup>16</sup>

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata sebagaimana dikutip oleh Djaali, H, adalah keadaan yang terdapat pada diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.<sup>17</sup>

Sarlito Wirawan mengemukakan bahwa motivasi merupakan istilah yang lebih umum, yang menunjuk pada seluruh proses gerakan itu termasuk situasi yang mendorong atau dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku, yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir perbuatan.<sup>18</sup>

Motivasi merupakan suatu kekuatan, tidaklah merupakan suatu substansi yang dapat diamati, yang bisa dilakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya yaitu:

---

<sup>15</sup> Sastia Hadi Lubis, *Total Motivation*, (Yogyakarta: PRO-YOU, 2008), hlm. 16.

<sup>16</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Aksara, 2007), hlm. 3

<sup>17</sup> Djaali, H, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.101

<sup>18</sup> Sarlito Wirawan, *Pengantar Umum psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 64.

1. Durasi kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya)
2. Frekuensi kegiatan ( berapa sering kegiatan dilakukan)
3. Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan
4. Arah sikapnya terhadap arah sasaran kegiatan (*like or dislike*)
5. Persistensinya (ketetapan dan kelekatan) pada tujuan kegiatan
6. Devosi ( pengabdian) dan pengorbanan ( uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwa ataupun nyawanya) untuk mencapai tujuan
7. Tingkatan aspirasinya ( maksud rencana, cita-cita sasaran atau target dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan
8. Tingkatan kualifikasi proses, produk atau output yang dicapai dari kegiatan (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak)<sup>19</sup>

#### **4. Keaktifan Siswa**

Aktif menurut kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai giat, rajin, gigih (bekerja dan berusaha). Aktif berarti selalu berusaha, bekerja atau belajar dengan sungguh-sungguh supaya mendapat kemajuan atau prestasi yang gemilang, sedangkan aktifitas diartikan sebagai aktifitas, kegiatan, kesibukan.<sup>20</sup>

Pembelajaran harus menumbuhkan suasana yang sedemikian rupa sehingga siswa aktif. Bentuk-bentuk keaktifan tersebut diwujudkan dalam bentuk kegiatan, seperti: mendengarkan, berdiskusi, memproduksi sesuatu,

---

<sup>19</sup> Abin Syamsudin Makmun. *Psikologi Pendidikan* ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005). hlm.40

<sup>20</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), 34

menyusun laporan, memecahkan masalah, dan lain sebagainya.<sup>21</sup> Keaktifan siswa itu ada yang secara langsung diamati, seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, mengumpulkan data dan lain sebagainya; akan tetapi ada juga yang tidak dapat diamati seperti kegiatan mendengarkan dan menyimak.

Proses belajar mengajar akan berlangsung dinamis ketika siswa terlihat langsung dalam pembelajaran. Bentuk keaktifan siswa dalam belajar salah satunya berupa pemusatan terhadap apa yang akan dijelaskan guru, yang disertai perenungan serta penerapan dalam bentuk penyelesaian soal. Jadi dalam pembelajaran keterlibatan siswa sangat dominan dalam aktivitas pembelajaran.

Aktivitas belajar tersebut meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas mental. Menurut Paul D. Dierich belajar tersebut digolongkan menjadi delapan yaitu :

- a. *Visual Activities* meliputi membaca, memperhatikan, percobaan, demonstrasi, mengamati, dsb.
- b. *Oral Activities* meliputi mengatakan, merumuskan, menjawab, bertanya, member saran, diskusi, menanggapi, mengemukakan pendapat, presentasi, dsb.
- c. *Listening Activities* meliputi mendengar, menerima, diskusi dsb.
- d. *Drawing Activities* meliputi menggambar, membuat grafik, membuat peta diagram, dsb.
- e. *Writing Activities* meliputi menulis cerita, membuat rangkuman, menulis

---

<sup>21</sup> Sanjaya Wina: *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: (Kencana P:ernada Mesdia Group, 2008) hlm. 139

laporan, dsb.

f. *Motor Activities* meliputi melakukan percobaan, membuat model, bermain, dsb.

g. *Mental Activities* meliputi mengingat, mengungkap, memecahkan masalah, menganalisis melihat lapangan, mengambil keputusan, dsb.

h. *Emosional Activites* meliputi menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, sedih, gugup, dsb.<sup>22</sup>

Jenis aktivitas di atas mempunyai jumlah atau kadar yang berbeda tergantung pada segi mana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Keaktifan siswa itu ada yang secara langsung dapat diamati, seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, mengumpulkan data dan lain sebagainya.<sup>23</sup>

Selain itu, menurut Martinis Yamin peran aktif dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan, sebagaimana berikut:

1. Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa
2. Guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman belajar.
3. Tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal siswa.
4. Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampun minimalnya, dan mencipta siswa kreatif serta menguasai konsep-konsep.
5. Melakukan pengukuran secara kontinyu dalam berbagai aspek

---

<sup>22</sup> Oemar Hamalik, *Proses belajar Mengajar*, cet III, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.173.

<sup>23</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Permada Mesdia Group), hlm.141.

pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>24</sup>

Belajar memang merupakan proses aktif dari pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Jadi pembelajaran aktif adalah proses belajar yang menumbuhkan dinamika belajar bagi siswa dimana siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang dipelajari, tidak hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru saja. Belajar mengajar dapat dikatakan bermakna dan berkadar aktif bila terdapat ciri-ciri sebagai berikut:<sup>25</sup>

- a. Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun atau membantu proses belajar mengajar.
- b. Adanya keterlibatan intelektual emosional siswa, baik melalui kegiatan, mengalami, menganalisis, berbuat, maupun pembentukan sikap.
- c. Adanya keikutsertaan siswa secara kreatifitas dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.
- d. Guru bertindak sebagai fasilitator dan koordinator kegiatan belajar siswa.
- e. Pembelajaran menggunakan multimetode dan multimedia.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan adalah dugaan mengenai perubahan yang mungkin terjadi jika suatu tindakan dilakukan. Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi sebagai alternatif tindakan yang dipandang paling tepat untuk memecahkan masalah yang telah dipilih untuk

---

<sup>24</sup>Eka Fitriani, "Penerapan Strategi Cooperative Learning Tipe STAD Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Qur'an Hadits dikelas VIII D Wates Kulon Progo" Skripsi, 2009, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. hlm 22.

<sup>25</sup>Wijaya Cece dkk, Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan pengajaran,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm.141.

diteliti melalui PTK.<sup>26</sup>

Hipotesis tindakan dalam dalam penelitian ini yaitu bahwa Penerapan Pendekatan Pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) dengan teknik kancing gemerincing dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa pada pembelajaran aqidah akhlak kelas VIIIA MTs Nurul Ummah kotagede Yogyakarta

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Desain (Modal) Penelitian**

Model atau desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kemmis dan taggart, dimana dalam satu siklus terdiri dari 4 komponen yaitu planning (perencanaan), acting (tindakan), observing (observasi), dan reflecting (refleksi). Model ini hampir sama dengan yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Hanya saja, sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Demikian seterusnya, atau dengan beberapa kali siklus.<sup>27</sup>

### **2. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang mengangkat judul "*Penerapan Pendekatan Pembelajaran VAK (Visualization Auditory Kinesthetic) dengan teknik kancing gemerincing dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa pada pembelajaran aqidah akhlak kelas VIIIA MTs Nurul Ummah kotagede Yogyakarta*" merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK / Classroom

---

<sup>26</sup> E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.105

<sup>27</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2007), hlm. 22.

Action Research) yang merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.<sup>28</sup> Secara sederhana dapat dikatakan bahwa action research adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif<sup>29</sup>.

PTK merupakan suatu penelitian praktis bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.<sup>30</sup> Kolaborasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kolaborasi antara guru dan peneliti (mahasiswa).<sup>31</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang didukung dengan data-data kuantitatif, yang mana pengambilan data diperoleh dari kata-kata dan gambar-gambar sebagai sumber data. Sedangkan penyusunan desain dilakukan terus menerus untuk mendapatkan hasil yang optimal. Boodgan dan Taylor mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-

---

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 3

<sup>29</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 152

<sup>30</sup> Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 13

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 85

data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dengan perilaku yang diamati.<sup>32</sup>

### 3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah guru mata pelajaran aqidah akhlak yaitu Bapak Hafiduddin Badruzzaman S.Pd.I dan siswa kelas VIII A MTs Nurul Ummah yang berjumlah 15 siswa. Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah penerapan pendekatan pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) dengan teknik kancing gemerincing dalam pembelajaran aqidah akhlak.

### 4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut penelitian.<sup>33</sup>

#### a. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data.

#### b. Lembar Observasi

Lembar ini berisi catatan yang menggambarkan bagaimana aktivitas belajar-mengajar di kelas berlangsung, baik aktivitas guru maupun aktifitas siswa, bagaimana motivasi siswa dan juga untuk menilai keaktifan siswa.

---

<sup>32</sup> Lexy. J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993). hal 2.

<sup>33</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hal. 148.

c. Angket/ kuesioner

Angket ini berupa pertanyaan kepada siswa mengenai aktivitas, sikap dan tanggapan mereka selama proses pembelajaran aqidah akhlak dengan penerapan pendekatan pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) dengan teknik kancing gemerincing. Angket ini terdiri dari beberapa 20 pertanyaan yang mengandung lima aspek motivasi yang ingin diamati. Berikut pembagian pertanyaan berdasarkan kelima aspek tersebut. Rasa senang, ketertarikan, perhatian siswa, rasa ingin tahu, dan antusiasme.

No	Aspek	No. Pertanyaan
1.	Rasa senang	1, 2, 11, 19, 20
2.	Perhatian	4, 5, 14, 17
3.	Rasa Tertarik	6, 7, 13, 16, 18
4.	Rasa Ingin Tahu	12
5.	Antusiasme	8, 9, 3, 10, 15

d. Wawancara/ Interview

Wawancara yang dilakukan secara alamiah dan acak kepada siswa dan guru terkait dengan aktifitas, tanggapan mereka selama proses pembelajaran. Selain itu untuk mengetahui gambaran sekolah yang diteliti. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan juga pihak-pihak yang terkait.

e. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terdiri dari

lembar kerja kelompok. Lembar kerja kelompok diberikan tiap pekannya dengan proses diskusi kelompok. lembar kerja ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi dan membantu peneliti mengetahui motivasi dan keaktifan siswa.

f. Dokumentasi

Melalui dokumentasi ini peneliti bisa mengetahui berita, data-data terkait dengan siswa seperti nilai, dan juga berupa foto untuk menggambarkan secara visual kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung.

**5. Prosedur (langkah-langkah Penelitian)**

Prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Persiapan yang dilakukan sehubungan akan dilaksanakannya PTK, peneliti melaksanakan wawancara awal dengan guru mata pelajaran pada tanggal 28 februari 2011 untuk mengetahui permasalahan dikelas terkait dengan pembelajaran aqidah akhlak. Kemudian menganalisis dan berdiskusi dengan guru mata pelajaran terkait dengan permasalahan pembelajaran dikelas VIIIA dan menemukan alternative pemecahan masalah dengan menggunakan penerapan pendekatan pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) dengan teknik kancing gemerincing.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan sebanyak dua siklus, satu siklus terdiri dari 2 pertemuan yang dimulai pada tahun

ajaran baru 2011. Adapun persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan Siklus 1, diantaranya:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang atraktif dan menggunakan pendekatan pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) dengan teknik kancing gemerincing yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi para siswa
- 2) Membuat instrumen pengamatan untuk mengamati proses pembelajaran yang terdiri dari:
  - a) Soal Pre-test dan post-test
  - b) Lembar observasi siswa untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
  - c) Lembar observasi siswa dan angket untuk mengetahui sikap dan motivasi dalam proses pembelajaran
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yang akan diperlukan dalam rencana tindakan

b. Pelaksanaan ( Implementasi Tindakan )

Implementasi tindakan merupakan jabaran tindakan yang akan digelar, skenario kerja tindakan perbaikan, dan prosedur tindakan yang akan diterapkan. Pada tahap ini rencana pembelajaran yang telah disusun guru dengan peneliti dipergunakan sebagai dasar dalam menyelenggarakan pembelajaran. Peneliti disini sebagai observer.

c. Pengamatan ( Observasi)

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengumpulan data dengan mengamati

sikap tindakan yang dilaksanakan yang meliputi: Aktivitas Guru, Interaksi siswa dan guru, interaksi siswa dengan siswa dengan bahan ajar atau semua fakta yang ada selama proses pembelajaran berlangsung.

#### d. Refleksi

Pada face ini adalah upaya untuk menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan berdasarkan hasil pengamatan, meliputi: (1) kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana pembelajaran yang dibuat, (2) kekurangan yang ada selama proses pembelajaran, (3) kemajuan yang telah dicapai siswa, (4) rencana tindakan pembelajaran selanjutnya.

### 6. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas guru merupakan instrument dalam pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data dengan menguraikan secara jelas terkait dengan pengamatan partisipasif, observasi aktivitas belajar siswa di kelas, penggambaran interaksi belajar di kelas dan sebagainya.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yaitu adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar. Data kualitatif yang peneliti gunakan yaitu wawancara langsung kepada responden. Data yang diungkap berupa informasi bentuk kalimat yang memberi pengalaman terhadap metode belajar yang baru, aktivitas siswa mengikuti, perhatian, motivasi belajar, antusias dan

semangat dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi dalam sekripsi ini juga menggunakan statistik sederhana untuk membantu mengungkap data sebagai upaya memperoleh data atau informasi yang lengkap.

Sedangkan untuk data hasil dari pengamatan, dilakukan dengan proses tabulasi dalam bentuk presentase. Untuk mengorganisasi data. Untuk data berbentuk angka tersebut diolah dan disajikan dalam bentuk tabel presentase kemudian diberi tafsiran sebagai berikut:

- a. 80 % - 100% = Kategori Baik
- b. 40 % - 79% = Kategori Cukup Baik
- c. 0 % - 39% = Kategori Kurang<sup>34</sup>

Sedangkan untuk angket motivasi, setelah angket diisi kemudian hasil angket dikelompokkan menurut kreteria yang ada dan hasil dari masing-masing jawaban ditabulasikan ke dalam tabel, yang selanjutnya dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Angket terdiri dari 20 pertanyaan tertutup menggunakan skala Guttman dengan dua kategori pilihan S (setuju) dan TS (Tidak Setuju) siswa mengisi dengan cara member tanda *Check* pada jawaban yang sesuai.<sup>35</sup>

Skala Guttaman merupakan skala komulatif, skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dan konsisten dari responden terkait dengan data yang ingin diungkap melalui pernyataan yang dimunculkan dalam angket.

---

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 224.

<sup>35</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 139.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami isi yang terkandung dalam skripsi ini, maka penulis mencoba membuat sistematika tentang tahap-tahap pembahasan serta hubungan antara bagian (bab) secara singkat. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

BAB I. Berisi Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan dan daftar pustaka.

BAB II. Berisi tentang gambaran umum MTs Nurul Ummah yang terdiri letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, visi dan misinya, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana sekolah, serta penyelenggaraan kegiatan ekstra kulikuler sebagai upaya pengembangan peserta didik.

BAB III. Berisi tentang tema yang merupakan pusat kajian yang menguraikan tentang suasana pembelajaran aqidah akhlak di MTs Nurul Ummah, serta pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di MTs Nurul Ummah.

Dan terakhir merupakan bagian penutup yang meliputi: kesimpulan, saran-saran, kata penutup, daftar pustaka, serta lampiran-lampiran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Penerapan pendekatan pembelajaran model VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) dengan teknik kancing gemerincing di MTs Nurul Ummah sebelum pelaksanaan tindakan rendah. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang konvensional dengan menggunakan caramah, hafalan dan mencatat sehingga siswa merasa bosan dan tidak memperhatikan pelajaran, selain itu kegiatan pembelajaran tidak memicu siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Suasana kelas kurang kondusif untuk pembelajaran dikarenakan kegaduhan yang ditimbulkan siswa. Respon siswa dalam pembelajaran rendah, siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran ketika berlangsung
2. Pelaksanaan tindakan pada pembelajaran Akidah AKhlak terdiri dari dua siklus dengan tahapan-tahapan diantaranya: perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi. Secara keseluruhan rencana (skenario) yang telah dibuat berjalan dengan lancar dengan perbaikan dan variasi yang dilakukan dengan adanya refleksi pada akhir setiap siklusnya. Penerapan pendekatan pembelajaran *model VAK (Visualization Auditory Kinesthetic)* dengan teknik kancing gemerincing tertuang dalam kegiatan pembelajarannya yang meliputi diskusi kelompok, presentasi kelompok, kerja kelompok, kuis, peningkatan nilai individu, penghargaan kelompok. Selain itu pembuatan soal ditekankan dalam penerapan pembelajaran ini.

VAK dengan teknik kancing gemerincing yang berpusat pada siswa sehingga siswa terlibat langsung dalam pembelajaran.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya model pembelajaran *model VAK (Visualization Auditory Kinesthetic) dengan teknik kancing gemerincing* dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan di kelas model pembelajaran *VAK (Visualization Auditory Kinesthetic) dengan teknik kancing gemerincing* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIIIA MTs Nurul Ummah dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa. Peningkatan keaktifan siswa pada aspek perhatian siswa, kemauan bertanya, partisipasi dalam kelompok, mengungkapkan pendapat, menjawab pertanyaan, mendengarkan pendapat orang lain dan menerima pendapat orang lain mengalami peningkatan yang baik jika dibandingkan pembelajaran sebelum tindakan ini dilaksanakan. Sedangkan dalam hal motivasi para siswa mempunyai rasa senang, perhatian, respon yang baik saat pembelajaran berlangsung, ketertarikan, rasa ingin tahu, adanya tanggung jawab mengerjakan tugas yang diberikan dan semangat. Selain itu, kondisi kelas semakin baik dalam proses pembelajaran dengan semakin bertambahnya siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Secara keseluruhan peningkatan yang terjadi pada kelas VIIIA cukup baik, pada aspek keaktifan siswa mengalami peningkatan pada observasi awal sebesar 58.6% kemudian Siklus I 69.6% menjadi 87.3% pada Siklus II. Dengan demikian aspek tersebut mengalami peningkatan cukup baik yaitu 17.67%. Sedangkan untuk aspek motivasi siswa pada observasi awal 51%

kemudian Siklus I 62% menjadi 80% mengalami peningkatan kategori baik yaitu sebesar 18.3%.

## B. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan analisis peneliti terkait dengan peningkatan keaktifan dan motivasi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak masih banyak hal yang perlu perbaikan dan saran yang membangun.

Adapun saran-saran tersebut diantaranya:

### 1. Kepada Guru

Hendaknya para guru lebih kreatif untuk menemukan atau memodifikasi strategi model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.

### 2. Kepada Calon Peneliti

Kepada calon peneliti yang ingin menerapkan model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) dengan teknik *kancing gemerincing* maupun melanjutkan PTK ini, hendaknya membaca dan mengoreksi hasil refleksi yang telah menunjukkan adanya hal-hal yang perlu diperbaiki pada setiap siklus agar pelaksanaan tindakan lebih baik.

### 3. Kepada Sekolah

Sekolah hendaknya memberikan semangat dan dukungan kepada guru untuk terus mendukung perkembangan kualitas pembelajaran di dalam kelas dengan cara mengikutsertakan guru dalam pelatihan atau

member bimbingan terkait dengan kemajuan pembelajaran yang saat ini sedang berlangsung.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunian-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat memperoleh gelar Strata I. namun demikian penulis menyadari dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak menutup kemungkinan banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi yang ditulis oleh penulis ini bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi para calon peneliti selanjutnya, guru dan calon guru untuk selalu mengembangkan kualitas pembelajaran yang dilakukannya dikelas menjadi guru inspirator bagi siswa-siswinya .Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Peneliti,

Muhimmatul Hikmah

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya, 2007.
- Arikunto Suharsimi, *prosedur Penelitian Suatu pendekatan dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Bobbi Deporter dkk, *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa, 2003.
- Cece Wijaya dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- H, Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Halik Oemer. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Algensindo, 2003.
- Isjoni, *Pembelajaran Kooperatife, Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- J. Meleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.1993.
- Joko Suprianto, “Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Pendekatan Problem Posing pada Pembelajaran Matematika di MTs N Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta”. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006.
- Lie, Anita, *Cooperative Learning:Mempratikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, Jakarta: Grasindo, 2008.
- Moh Uzer, Usman. *Menjadi Guru Profesiona*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Mulyasa, E, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

- Musrifah, “Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Wonokromo Bantul Yogyakarta”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008.
- Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Rahman Affandi, “Penerapan Metode Mind Mapping Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Biologi Pada Pokok Bahasan Klasifikasi Makhluk Hidup Siswa Kelas XIIA di SMP Piri Ngaglik Sleman Tahun Ajaran 2008/2009, *Skripsi*, fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV. Rajuwali, 1986.
- Sastria Hadi Lubis, *Total Motivation*, Yogyakarta: PRO-YOU, 2008.
- Silberman Mel. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007.
- Sri Hardanik Zulaikha, “Usaha Guru Aqidah Akhlak dalam menumbuhkan motivasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlak pada Siswa MTs Negeri Borobudur Magelang”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2006.
- Syaiful Bahri, Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Tenaga Kependidikan Direktorat, *Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Departemen Pendidikan Nasional: 2008.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana P:ernada Mesdia Group, 2008.
- Wirawan Sarlito, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.